

ABSTRACT

Ndaru Pratikno. 2004. *Designing a Standardized English Vocabulary Test for Senior High School Students*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

This study was conducted to design a standardized vocabulary test for senior high school students. The aim of this study was to provide a clear measure to determine the success or failure of students in the sense of vocabulary. By having clear and objective criteria, teachers could constantly control students' learning progress and finally improve the quality of high school leavers.

There were two problems discussed in this study: (1) How is the design model of a standardized English vocabulary test for senior high school students? (2) How does the standardized test look like? To answer these problems, the writer employed different but related methods. The first problem was answered from literature analysis and the second one was answered through survey research.

From literature analysis, the writer found the model used to design the test and theories supporting the test designing process. The new test design model contained eight steps namely (1) defining constructs theoretically; (2) defining constructs operationally; (3) constructing the test, which included writing test specifications, sampling vocabulary items, writing test items, and determining the procedures of administering and scoring; (4) evaluating the designed test; (5) revising the test; (6) trying out the test; (7) analyzing the results of the try-out; (8) determining normative standards for interpreting the scores.

The results of survey research showed that the test was valid. All the words tested were sampled from many sources considered appropriate for senior high school students. The writer also used test techniques commonly used to test vocabulary. The validity was also proved by the results of the questionnaires in which most respondents gave positive responses towards the statements given. The descriptive statistics of respondents' opinions showed that the average points of the degree of agreement were above 3.6 of the maximum of 4.0. It could be inferred that the test was valid and acceptable.

The results of the try-out showed that the average item discrimination index was still low. However, there were no items with a discrimination index of 0 or -1. It means that there was no item that discriminated students in the wrong way or that did not discriminate in any way at all. The facility value of this test fell between 0.26 to 0.97. It indicated that some items had not reached the ideal difficulty which should be between 0.3 to 0.7 (Heaton, 1975: 173). However, by using a split-half method, the test was reliable. The reliability coefficient was 0.92 with the sample number of 319.

Referring to the table of 'r' values of Product Moment, this result was higher than the requirement.

Thus, in this research, the writer found that to design a standardized English vocabulary test for senior high school students, there was a set of procedures that should be followed. In this study, the writer combined some test design models into a new model. To answer the second problem, the writer presented the sample of the test. The designed test was not included for the sake of its secrecy. It was also found that this test had some weaknesses. First, it could only measure written recognition vocabulary competence. Second, since this research went only this far, the statistical properties of the current test had not been identified but the test is believed to be better because of some improvements. It is recommended that other researchers continue to develop this test.

ABSTRAK

Ndaru Pratikno. 2004. *Designing a Standardized English Vocabulary Test for Senior High School Students*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menyusun sebuah tes standar kosakata bahasa Inggris untuk siswa-siswa sekolah menengah umum. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyediakan suatu ukuran yang jelas untuk menentukan tingkat kesuksesan atau kegagalan para siswa dalam hal kosakata bahasa Inggris. Dengan adanya kriteria yang jelas dan obyektif, guru dapat secara terus menerus mengawasi kemajuan belajar siswa sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas lulusan sekolah menengah umum.

Ada dua masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimanakah model desain untuk menyusun tes standar kosakata bahasa Inggris untuk siswa sekolah menengah umum? (2) seperti apakah tes tersebut? Ada dua metode berbeda yang berhubungan yang digunakan untuk menjawab masalah tersebut. Metode analisis kepustakaan digunakan untuk menjawab masalah yang pertama. Sedangkan untuk menjawab masalah yang kedua, penulis menggunakan metode penelitian survei.

Dari hasil analisis kepustakaan, penulis dapat menemukan model desain yang dapat digunakan untuk menyusun tes yang dimaksud dan juga teori-teori yang mendukung pembuatan tes tersebut. Model desain tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas delapan tahap yaitu (1) mendefinisikan konsep secara teori (2) mendefinisikan konsep secara operasional (3) menyusun tes, yang meliputi menulis spesifikasi tes, mengambil sampel kosakata, menulis butir-butir tes, dan menentukan prosedur pelaksanaan tes dan penilaian (4) mengevaluasi tes yang telah disusun (5) merevisi tes (6) menguji coba tes (7) menganalisis hasil uji coba (8) menentukan standar normatif untuk menafsirkan nilai.

Hasil dari penelitian survei menunjukkan bahwa tes ini valid. Seluruh kosakata yang diteskan diambil dari berbagai sumber yang sesuai untuk siswa SMU. Penulis juga menggunakan teknik tes yang biasa digunakan dalam tes kosakata. Validitas dari tes ini juga telah dibuktikan dari hasil kuesioner dimana sebagian besar responden memberikan respon positif terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan. Deskriptif statistik dari pendapat para responden menunjukkan bahwa poin rata-rata berada di atas 3,6 dari poin maksimum 4,0. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa tes ini valid dan dapat diterima.

Hasil dari uji coba tes menunjukkan bahwa indeks diskriminasi masih rendah. Meskipun demikian, tidak ada butir tes yang memiliki indeks diskriminasi 0 atau -1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada butir tes yang mendiskriminasikan siswa

secara salah atau yang sama sekali tidak dapat mendiskriminasikan siswa. Indeks tingkat kesulitan soal berada pada angka 0,26 sampai dengan 0,97. Hal ini mengindikasikan bahwa ada butir soal yang belum mencapai angka yang ideal yaitu antara 0,3 sampai dengan 0,7 (Heaton, 1975: 173). Meskipun demikian, dengan menggunakan metode belah dua, reliabilitas tes terbukti baik. Reliabilitas soal berada pada angka 0,92 untuk jumlah sample 319. Berdasarkan tabel 'r' values Product Moment, angka tersebut lebih tinggi dari yang seharusnya.

Dengan demikian, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk menyusun tes standar kosakata bahasa Inggris untuk siswa sekolah menengah umum ada prosedur-prosedur yang harus diikuti. Dalam penelitian ini, penulis menggabungkan beberapa model desain tes menjadi sebuah model yang baru. Hal ini berarti masalah yang pertama telah terjawab. Untuk menjawab masalah yang kedua, penulis melampirkan contoh tes yang telah disusun.

Penulis juga menemukan bahwa tes ini mempunyai beberapa kelemahan. Pertama, tes ini hanya dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pengenalan kosakata secara tertulis. Yang kedua, karena penelitian ini hanya sampai pada tahap ini, komponen-komponen statistik dari tes yang terbaru belum diidentifikasi. Meskipun demikian, penulis percaya bahwa tes tersebut lebih baik karena adanya perbaikan. Penulis juga merekomendasikan kepada peneliti-peneliti lain untuk dapat mengembangkan tes ini.